BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penggunaan bahasa sopan dalam bertutur merupakan salah satu sikap untuk menghargai dan mengormati seseorang. Tuturan dan penggunaan bahasa yang tepat juga merupakan bentuk kesopananan untuk menghargai atau menghormati mitra tutur. Rasa hormat tersebut mengacu pada rasa segan kepada seseorang, seperti dalam segi usia dan status seseorang. Tujuan kesantunan berbahasa adalah menimbulkan suasana yang efektif dan menyenangkan dalam berinteraksi dengan seseorang sehingga mitra tutur tidak merasa terintimidasi (Zamzani, dkk. 2011).

Kata yang diperindah (*bikago*) merupakan salah satu bentuk rasa hormat penutur terhadap mitra tutur secara tidak langsung, tanpa merendahkan diri penutur dan meninggikan mitra tutur. Memperindah kata (*bikago*) digunakan oleh beberapa tokoh dalam media hiburan seperti *anime*. *Anime* merupakan media hiburan yang digunakan oleh pembelajar bahasa Jepang untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan bahasa Jepang. Tetapi *bikago* jarang diajarkan secara mendetail. Sehingga terkadang pembelajar bahasa Jepang kesusahan dalam menentukan *bikago* dalam bahasa Jepang. Hal ini dikhawatirkan terdapat kesalahan penggunaan *bikago* oleh pembelajar bahasa Jepang.

Dalam bahasa Jepang, terdapat tutur bahasa sopan yang disebut dengan *keigo*. Dalam *keigo no shishin* terdapat 5 jenis *Keigo*, yakni *Sonkeigo* (尊敬語), *Teineigo* (丁寧語), *Kenjougo* I (謙譲語 I), *Kenjougo* II (謙譲語 II), dan *Bikago* (美化語). Dalam *keigo no shishin* (2007) bahasa sopan (*keigo*) adalah ungkapan yang menunjukkan rasa hormat kepada mitra tutur yang tergantung pada situasi. Bahasa sopan ini digunakan untuk merendahkan diri penutur atau meninggikan mitra tutur. Fungsi bahasa *keigo* menurut Hinata (dalam Sudjianto dan Dahidi 2014:195) digunakan untuk menyatakan penghormatan, menyatakan perasaan formal, menyatakan jarak, menjaga martabat, menyatakan rasa kasih sayang, dan terkadang menyatakan sindiran atau celaan. Bahasa sopan bisa diutarakan tidak hanya dengan meninggikan mitra tutur dan merendah diri tetapi juga bisa dengan memperindah kata bahasa itu sendiri. Sehingga bahasa tersebut tidak terkesan kasar ketika didengar oleh mitra tutur.

Menurut Ide (1991) *bikago* merupakan kata yang diperindah dan salah satu bagian dari *keigo* yang tidak digunakan untuk mengekspresikan sikap hormat penutur kepada mitra tutur atau orang yang dibicarakan. *Bikago* merupakan sebuah kata bahasa Jepang yang berawalan *o-* (お) dan *go-* (ご). Menurut Hori (2010) bentuk-bentuk *bikago* ada 4, yakni *o-wago* (kata bahasa Jepang asli), *go-kango* (kata bahasa Cina), *o-kango* (kata dengan cara baca Cina dan Hiragana), *go-wago* (kata yang dibaca bahasa Jepang). Tetapi selain *bikago*, adapun beberapa *keigo* yang memiliki prefiks *o-* dan *go-*, seperti *sonkeigo* dan *kenjougo*. Makadari itu, perlu diketahui fungsi dari jenis *bikago* sendiri ditinjau dari situasi atau peristiwa tutur.

Penggunaan *bikago* lebih sering digunakan oleh wanita dikarenakan seorang wanita ingin menunjukkan kepribadian yang baik dan bertutur kata dengan lembut atau juga untuk menampilkan kelas sosial yang tinggi (Rinda, 2016). Penelitian yang dilakukan oleh Lutvita (2013) menyatakan bahwa wanita pada usia tua lebih banyak menggunakan *bikago* dari pada wanita dan laki-laki yang berusia muda. Tetapi pada *anime Kyoto Teramachi Sanjou no Holmes* khususnya pada *bikago* sering digunakan oleh laki-laki pada usia muda dari pada wanita yang berusia lebih tua.

Berdasarkan paparan tersebut, penelitian ini akan menganalisis penggunaan *bikago* lebih mendalam khususnya pada *anime Kyoto Teramachi Sanjou no Holmes*. Sehingga lebih memahami akan penggunaan *bikago* dalam jenis dan fungsi *bikago* yang ada dalam *anime Kyoto Teramachi Sanjou no Holmes*. Dengan meninjau latar belakang keluarga dan pekerjaan tokoh yang terdapat pada alur *anime* ini, dapat memahami jenis, bentuk, dan fungsi *bikago* pada situasi tertentu sehingga menghilangkan pemahaman yang keliru tentang *bikago*.

Penelitian ini membahas tentang penggunaan *bikago* dalam *anime Kyoto Teramachi Sanjou no Holmes*. Penggunaan *bikago* dalam *anime* ini lebih sering diucapkan oleh pemeran utama laki-laki yakni, Yagashira Kiyotaka. Adapula tokoh wanita yakni Mashiro Aoi yang menggunakan *bikago* tetapi penggunaan *bikago* labih sering diucapkan oleh Kiyotaka. Latar belakang dari kedua tokoh ini pun berbeda. Kiyotaka merupakan seorang penilai benda antik seperti benda peninggalan zaman dahulu khususnya di Jepang. Sedangkan Aoi merupakan seorang siswi SMA yang bekerja paruh waktu di toko milik Kiyotaka. *Anime Kyoto Teramachi Sanjou no*

Holmes memiliki ketertarikan tersendiri yang menyajikan grafis yang bagus dan cerita yang misterius di setiap episode. Berikut merupakan salah satu contoh *bikago* dalam *anime Kyoto Teramachi Sanjou no Holmes* pada saat Kiyotaka mengatakan waktunya untuk belajar kepada Aoi.

Kiyotaka : **お勉強**タイムに入りましょうか
(***Obenkyou*** *taimu ni hairimashouka?)*
Bagaimana kalau kita beralih ke waktunya untuk **belajar**?
Aoi : はい、ホームズさん
(*hai, hoomuzu-san*)
Baik, Holmes.

(KTSNH: Eps 1)

Pada tuturan tersebut, terdapat *bikago* bentuk *o-kango* yakni *obenkyou*. *Bikago* digunakan oleh Yagashira Kiyotaka sebagai bentuk tawaran kepada Mashiro. *Bikago* digunakan oleh Kiyotaka sabagai bentuk ajakan kepada Aoi. Pada situasi tersebut Aoi telah selesai mengerjakan pekerjaannya maka Kiyotaka menggunakan *bikago* untuk menyatakan kasih sayang kepada seni barang antik yang akan dipelajari oleh Aoi.

Adapun penelitian sejenis yang membahas sebagai bentuk akan pentingnya penelitian *bikago* yang pernah dilakukan oleh Rinda (2016). Pada penelitian Rinda, membahas mengenai pengelompokan, bentuk dan fungsi *bikago* dalam tindak tutur masyarakat Jepang dalam *anime Working*. Namun pada penelitian ini membahas mengenai jenis dan fungsi *bikago* pada tokoh utama laki-laki berdasarkan penutur dan situasi tutur penggunaan *bikago* berpengaruh.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas adapun beberapa identifikasi masalah. Hal ini dirasa perlu untuk diteliti lebih jauh dan mendalam dalam penggunaan *bikago*,

1. *Bikago* lebih sering digunakan oleh wanita. Tetapi pada *anime Kyoto Teramachi Sanjou no Holmes, bikago* lebih sering digunakan oleh laki-laki. Hal ini ditemukan dalam *anime* yang berjudul *Kyoto Teramachi Sanjou no Holmes*. Pada *anime* ini, seorang pria lebih banyak menggunakan *bikago* pada kesehariannya dalam berinteraksi dengan sekitarnya.
2. *Bikago* termasuk dalam bahasa sopan (*keigo*) namun tidak dipelajari lebih lanjut dalam pelajaran akademik.
3. *Bikago* yang dikenal dengan memperindah suatu kata untuk membuat lawan bicara senang dan dihormati, tetapi pada *anime Kyoto Teramachi Sanjou no Holmes* terdapat *bikago* yang yang befungsi negatif. Hal ini membingungkan bagi pembelajar bahasa Jepang mengenai penggunaan *bikago* yang di anggap kata yang disopankan tetapi memiliki fungsi negatif.
4. Terdapat latar belakang sosial yang memengaruhi tokoh laki-laki untuk lebih sering menggunakan *bikago* dalam *anime Kyoto Teramachi Sanjou no Holmes*

1.3 Pembatasan Masalah

Adapun batasan masalah agar tetap fokus pada bahasan dalam penelitian, yakni bentuk dan fungsi *bikago* dalam *anime Kyoto Teramachi Sanjou no Holmes*.

Penelitian ini berfokus pada macam-macam jenis dan bagaimana fungsi *bikago* dalam *anime Kyoto Teramachi Sanjou no Holmes.* Objek data yang akan diteliti dalam menggunakan *bikago* adalah tuturan seluruh tokoh dalam *anime Kyoto Teramachi Sanjou no Holmes*.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Apa saja jenis *bikago* dalam *anime Kyoto Teramachi Sanjou no Holmes?*
2. Bagaimanakah fungsi *bikago* dalam *anime Kyoto Teramachi Sanjou no Holmes*?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis dan fungsi *bikago* dalam *anime Kyoto Teramachi Sanjou no Holmes*. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan wawasan yang lebih luas tentang penggunaan *bikago* melalui *anime Kyoto Teramachi Sanjou no Holmes.*

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat yang didapat secara teoritis yakni, untuk memperdalam pemahaman tentang *bikago* dan penggunaan bikago itu sendiri dalam *anime Kyoto Teramachi Sanjou no Holmes*. Sehingga dapat menambah wawasan mengenai *bikago* dan lebih mudah menguasai bahasa Jepang.

2. Manfaat Praktis

Manfaat penelitian ini bagi peneliti lainnya. Penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk memudahkan dan membantu permasalahan yang mungkin sedang di alami oleh peneliti lain.